

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ROUND TABLE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA  
SISWA KELAS VIII-5 SMP NEGERI 30 PEKANBARU  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Ira Budayani**

Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 30 Pekanbaru

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII-5 SMPN 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran *round table*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menganalisis secara deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 yang berjumlah 41 orang siswa terdiri dari 22 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, daya serap peserta didik sebelum PTK yaitu 74,6. Setelah PTK pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa adalah 84,1 dan pada pertemuan 2 sebesar 86,6. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa 89,3 dan pada pertemuan 4 sebesar 90,7. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII-5 SMPN 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016.

**kata kunci : *Round Table*, Hasil Belajar.**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the yield in learning English language VIII-5 SMPN 30 Pekanbaru Academic Year 2015/2016 through the application of round table. This study is an action research (PTK) consist of two cycle with descriptive. Collecting data in this study was conducted on July to Agustus, 2015. Subjects in this study were VIII-5 graders who totaled 41 students consisting of 22 men and 19 women. Based on the analysis of data obtained by researchers, learners absorption before PTK is 74,6, after the first cycle meet 1 of PTK at 84,1% and meet 2 is 86,6. Cycle 2 meet 3 learning result is 89,3 and meet 4 is 90,7. Based on the results of the study showed that the application of round table can improve outcomes in learning English language class VIII-5 SMPN 30 Pekanbaru Academic Year 2015/2016.

**Key words : *Round Table*, Learning Results.**

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif (Syaiful Sagala, 2010). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan (Slameto, 2010). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung (Rusman, 2010).

Untuk membimbing siswa dalam proses belajar diperlukan seorang guru sebagai tenaga pengajar. Guru menentukan segalanya. Oleh karena itu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran akan berlangsung manakala ada guru dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru (Sanjaya, 2008). Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator.

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian (Sudjana, 2011). Guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan optimal. Penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru bersifat satu arah. Hanya terjadi transfer ilmu dari guru ke siswa tanpa ada interaksi siswa secara langsung. Proses pembelajaran seperti ini harus diperbaiki. Dalam proses perbaikan pembelajaran di sekolah peranan guru sangatlah penting. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran semakin baik sehingga mampu menciptakan suasana produktif dan kreatif. Yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai jika guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus

mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa dapat mengakibatkan terjadinya penurunan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016 ditemukan bahwa dari hasil kuis jumlah ketuntasan klasikal sebesar 51,2% dari 41 orang siswa. Rata-rata nilai kuis siswa hanya 74,6. Rendahnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-5 disebabkan karena kurang seriusnya siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan siswa yang melamun di kelas, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya dan siswa menguap ketika guru sedang menjelaskan. Ketidakseriusan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru masih menggunakan metode ceramah di dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah ini menyebabkan siswa menjadi bosan di dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada metode ceramah hanya terjadi satu aliran informasi saja. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Bagi siswa yang memiliki akademik yang tinggi tentu tidak masalah baginya, tetapi untuk siswa yang memiliki akademik yang sedang tentu hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perubahan pada penerapan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran yang dihasilkan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa.

Metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sangat perlu untuk diterapkan supaya siswa dapat merasakan bermaknanya proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah metode *round table*, yaitu meja disusun berbentuk bundar dan siswa mengerjakan suatu tugas dari guru. Pada metode pembelajaran *round table* ini, setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, kemudian soal diputar untuk kelompok berikutnya dan begitu seterusnya. Melalui teknik *round table* ini seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap suatu proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang di kelas.

Dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Round Table* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2009).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (Sanjaya, 2008).

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua usia anak didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi sebuah meja dengan kemampuan yang berbeda-beda. Masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain (Anita Lie, 2009).

Metode *round table* merupakan metode pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sering juga disebut pembelajaran keliling kelompok atau meja bundar merupakan pembelajaran yang beraktifitas untuk menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah sebagai berikut (Yudha Saputra, 2008):

- a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.
- b) Setiap anggota memegang selebar kertas yang berisi pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya pertanyaan tersebut dianalisis dan dicari solusi pemecahannya.
- c) Dalam waktu yang ditentukan lembar jawaban atas pertanyaan itu diberikan kepada anggota lain untuk dianalisis dan dievaluasi.

- d) Begitu seterusnya sampai pertanyaan tersebut selesai dijawab dan dianalisis.
- e) Dilakukan diskusi kelas untuk mengemukakan, mempertahankan hasil pekerjaannya, dengan giliran bicara sesuai arah perputaran arah jarum jam.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011). Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara eskplisit ketiga aspek tersebut tidak dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata pelajaran selalu mengandung tiga aspek tersebut. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*) (Purwanto, 2009).

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan di kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016 bulan Juli sampai dengan bulan 2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Arikunto (2006), Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada penelitian ini digunakan penerapan model pembelajaran *round table*.

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

### 1. Perencanaan

Tahap ini berkaitan dengan penetapan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada

### 2. Persiapan

- a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b) Kelas tindakan diajar dengan pembelajaran *round table*.
- c) Menentukan jadwal dan jam pelajaran.
- d) Menetapkan materi pembelajaran yang disajikan.
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a) Guru membagi siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang.
- b) Guru meminta setiap anggota memegang selembar kertas yang berisi pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya pertanyaan tersebut dianalisis dan dicari solusi pemecahannya.
- c) Guru meminta dalam waktu yang ditentukan lembar jawaban atas pertanyaan itu diberikan kepada anggota lain untuk dianalisis dan dievaluasi.
- d) Guru meminta siswa melaksanakan seterusnya sampai pertanyaan tersebut selesai dijawab dan dianalisis.
- e) Guru meminta siswa melakukan diskusi kelas untuk mengemukakan, mempertahankan hasil pekerjaannya, dengan giliran bicara sesuai arah perputaran arah jarum jam.
- f) Guru bersama siswa merangkum kesimpulan materi pelajaran.

### 4. Refleksi

Dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan latihan serta tes. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus awal yang kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### 5. Tahap Evaluasi Belajar

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk kuis.

### 6. Perencanaan Tindakan Lanjut

Bila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain bila masalah yang diteliti belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I dan seterusnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Nilai diambil untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil belajar siswa kelas VIII-5 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	3
2	83 – 91	Baik	5
3	75 – 82	Cukup	13
4	66 – 74	Kurang	7
5	≤ 65	Sangat Kurang	13
Jumlah			41
Rata-Rata Kelas			74,6
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			21
Ketuntasan Klasikal			51,2%
Kategori			Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa sebelum PTK terdapat 3 orang siswa berada di kategori sangat baik, sebanyak 5 orang siswa dengan kategori baik, 13 orang berada di kategori cukup, 7 orang siswa berada di kategori kurang

dan 13 orang siswa dengan kategori sangat kurang. Rata-rata daya serap siswa sebelum PTK adalah 74,6 (kategori kurang).

Ketuntasan individu siswa sebelum PTK dari 41 orang siswa, 21 orang siswa tuntas dan 20 orang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa yaitu 51,2% dari 41 orang siswa, secara klasikal belum dinyatakan tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	7
2	83 – 91	Baik	11
3	75 – 82	Cukup	17
4	66 – 74	Kurang	4
5	≤ 65	Sangat Kurang	2
Jumlah			41
Rata-Rata Kelas			84,1
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			35
Ketuntasan Klasikal			85,4%
Kategori			Tuntas

Data Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru pada siklus I pertemuan 1 dapat diketahui dari nilai kuis siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu adalah 35 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 85,4% dengan kategori tuntas karena telah mencapai lebih dari 85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	9
2	83 – 91	Baik	13
3	75 – 82	Cukup	16
4	66 – 74	Kurang	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	1
Jumlah			41
Rata-Rata Kelas			86,6
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			38
Ketuntasan Klasikal			92,7%
Kategori			Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,6 dengan kategori baik. ketuntasan individu adalah 38 orang siswa dan ketuntasan klasikal 92,7% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan di siklus I, terdapat beberapa permasalahan untuk dilakukan refleksi yaitu:

- a) Beberapa siswa masih ada yang tidak berdiskusi dengan baik dan sebagian siswa masih kurang percaya diri mengeluarkan pendapatnya.
- b) Guru kurang maksimal dalam memonitor siswa pada saat diskusi karena antara jumlah kelompok.
- c) Materi yang dibahas dan waktu yang disediakan tidak seimbang. Namun mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- a) Memotivasi siswa untuk bisa berdiskusi dengan baik dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya.
- b) Memaksimalkan dalam memonitor dan membimbing siswa agar proses diskusi dapat berjalan dengan baik.
- c) Mengatur waktu dengan baik dan efisien.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	11
2	83 – 91	Baik	16
3	75 – 82	Cukup	14
4	66 – 74	Kurang	-
5	≤ 65	Sangat Kurang	-
Jumlah			41
Rata-Rata Kelas			89,3
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			41
Ketuntasan Klasikal			100%
Kategori			Tuntas

Data Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 89,3 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang terbanyak yaitu 16 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Ketuntasan individu adalah 41 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 100%. Pada siklus II pertemuan 3 ini telah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari rata-rata kelas, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 4**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	14
2	83 – 91	Baik	16
3	75 – 82	Cukup	11
4	66 – 74	Kurang	-
5	≤ 65	Sangat Kurang	-
Jumlah			41
Rata-Rata Kelas			90,7
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			41
Ketuntasan Klasikal			100%
Kategori			Tuntas

Pada siklus II pertemuan 4 ini ketuntasan klasikal siswa juga 100% dengan rata-rata kelas 90,7 (kategori baik). Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal	Rata-rata kelas	Rata-rata kelas per siklus
I	1	35	85,4%	84,1	85,4
	2	38	92,7%	86,6	
II	3	41	100%	89,3	90
	4	41	100%	90,7	
Skor perubahan					4,6

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat diketahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *round table* mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 35 orang siswa dari 41 orang siswa yang tuntas, walaupun masih terdapat 6 orang siswa yang masih belum tuntas. Ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 adalah 85,4%. Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas karena telah mencapai lebih dari 85% siswa yang mencapai KKM. Rata-rata kelas pada pertemuan 1 ini adalah 84,1. Rata-rata kelas yang diperoleh pada pertemuan 1 ini sudah cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum PTK. Sebelum PTK rata-rata kelas hanya mencapai 74,6 dengan ketuntasan individu 21 orang dari 41 dan ketuntasan klasikal 51,2%. Ketuntasan klasikal dikatakan belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 86,6. Ketuntasan individu 38 orang siswa dan ketuntasan klasikal 92,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meyerap materi ajar dengan menerapkan metode pembelajaran *round table*.

Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 89,3. Rata-rata kelas yang diperoleh pada pertemuan ini meningkat 2,7 di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Ketuntasan individu pada pertemuan 3 ini adalah 41 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 100%.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan 4 hasil belajar siswa juga mengalami meningkat. Rata-rata kelas pada pertemuan 4 ini adalah 90,7 dengan ketuntasan individu adalah 41 orang siswa dan ketuntasan klasikal 100%. Pada siklus II ini hasil belajar yang diperoleh siswa telah sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (peneliti). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode *round table* dengan sangat baik. Penerapan metode pembelajaran *round table* dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki akademik yang baik dapat membantu temannya yang masih belum mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran *round table* ini merupakan suatu metode yang melibatkan seluruh siswa, sehingga antara siswa dapat saling membantu melakukan analisis terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode *round table* dengan sangat baik. Penerapan metode pembelajaran *round table* dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki akademik yang baik dapat membantu temannya yang masih belum mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Metode *round table* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara meja disusun berbentuk bundar dan siswa mengerjakan suatu tugas dari guru. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, kemudian soal diputar untuk kelompok berikutnya dan begitu seterusnya. Guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap suatu proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang di kelas. Sehingga penerapan metode pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII-5 SMPN 30 Pekanbaru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

2. Hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu rata-rata kelas 74,6 dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 85,4 dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata kelas adalah 90 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan 4,6 dari siklus I ke siklus II.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran *round table*, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada guru ataupun pendidik agar dapat menerapkan metode pembelajaran *round table* dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan hasil belajar dapat meningkat.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variasi metode pembelajaran dengan menambahkan media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil dan minat belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyaty dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, Yuda. 2008. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima.

Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.